

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM**Euis Ajizah* Bruna Baladika Suheli****

* STIE La Tansa Mashiro

** STIE La Tansa Mashiro

Article Info**Keywords:***Stock Price, Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE).***Corresponding Author:**euis.adzkia@gmail.com
brunabaladikas@gmail.com**Abstract**

This research was to determine the factors that effect stock prices through ratios Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) in the food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange 2013 – 2018. The purpose of this study were to determine the effect Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) on stock price of shares in the food and beverage company listed on Indonesia Stoc Exchange the period 2013 – 2018.

The method used in this research is descriptive quantitative research methods. The sampling technique used was purposive sampling, the method of determination of the respondents to be sampled based on the criteria. The sample in this study consisted of 7 food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange with a closing stock price highs in 2018. The data was collected by downloading financial data website www.idx.co.id and www.sahamok.com.

Testing of thid research was conducted using classic assumption test, then analyzed with correlation and multiple regression analysis using IBM SPSS program (Statistic Program for Social Science) V.20.

The results showed a partial effect between the Return On Assets (ROA) on stock price, t test result on ROA obtained sig 0,036 < 0,005. The result also showed that there was a not effect partially between the Return On Equity (ROE) on stock price, the t test result in ROE obtained sig 0,879 > 0,005.

Test result showed 0,000 significance. Because the value of significance 0,000 < 0,005, so it concluded there is significant influence simultaneously between the Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) to the price of shares in the food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange 2013 – 2018.

Penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga saham melalui rasio *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan harga saham penutupan pada tahun 2013 – 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan pengunduhan data laporan keuangan melalui website www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Pengujian terhadap penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, kemudian dianalisis dengan uji korelasi dan uji regresi linier berganda menggunakan program IBM SPSS (*Statistic Program for Social Science*) v.20.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham, hasil uji t pada ROA memperoleh signifikansi $0,036 > 0,005$. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, hasil uji t pada ROE memperoleh signifikansi $0,879 > 0,005$.

Hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,000. Karena nilai nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, sehingga disimpulkan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang berkembang pesat seiring berjalannya waktu, hal ini dapat mempengaruhi perekonomian internasional di dunia salah satunya Negara Indonesia. Berkembangnya perekonomian akan berdampak pada seluruh kegiatan yang ada di suatu Negara manapun baik Negara berkembang maupun Negara maju. Salah satu faktor berkembangnya yaitu dapat dilihat dari kegiatan pasar modal.

Menurut Fahmi (2014:305) “Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai salah satu penggerak perekonomian seluruh dunia salah satunya Indonesia, melalui pasar modal baik sebuah Negara atau perusahaan dapat memperoleh dana guna melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini sama dengan tujuan perusahaan disamping mencari laba juga meningkatkan pertumbuhan yang terus menerus serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang memberikan kesan positif dimata publik. Juga agar publik tertarik untuk menjadi investor pada perusahaannya tersebut.

Setiap investor pasti mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan keputusan investasi yang diambil. Investasi pada umumnya yang dilakukan investor adalah untuk memperoleh keuntungan, memperoleh keamanan dan peningkatan dana untuk ditanamkan atau yang telah ditanamkan. Disamping itu, investor perlu menganalisis faktor apa yang mempengaruhi kondisi perusahaan. Tujuannya yaitu agar

investor memiliki gambaran atau bayangan yang jelas mengenai apakah perusahaan dapat berkembang dan mengalami pertumbuhan di masa depan.

Untuk dapat mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dalam perkembangan harga saham perusahaan. Salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan yaitu harga saham, apabila harga saham di suatu perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus, maka para investor yang menanamkan saham mampu menilai perusahaan itu sukses mengatur pada usahanya. Kepercayaan dari para investor memiliki peranan yang sangat bermanfaat bagi perusahaan, dan apabila banyaknya investor yang percaya pada suatu perusahaan maka keinginan para investor untuk melakukan investasi jadi meningkat. Dan apabila permintaan terhadap saham banyak disuatu perusahaan maka mampu menaikkan harga saham di perusahaan tersebut. Jika harga saham disuatu perusahaan tinggi dan mampu dipertahankan maka kepercayaan para investor pada perusahaan juga semakin meningkat. Sebaliknya, apabila harga saham mengalami naik turun (fluktuasi) dan penurunan secara terus – menerus maka dapat menurunkan nilai saham di suatu perusahaan.

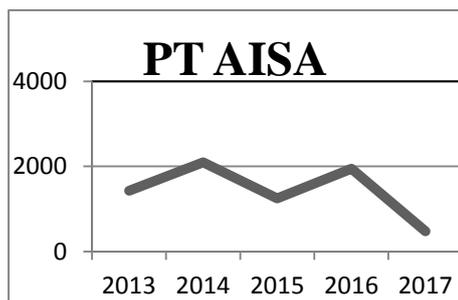
Menurut Fahmi (2014 : 323) “Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya”. Saham juga merupakan indikator pengelolaan perusahaan baik berupa kekayaan yang dimiliki maupun tentang pengelolaan manajer perusahaan itu sendiri. Keberhasilan dalam perusahaan dalam

mendapatkan keuntungan maka hal tersebut dapat memberikan investor rasa puas .

Dengan kata lain saham sangat berpengaruh disuatu perusahaan, dan perusahaan yang memiliki saham banyak dan memiliki harga saham yang begitu tinggi maka bagi perusahaan akan memperoleh keuntungan yang signifikan. Pentingnya saham dapat mempengaruhi tingkat harga saham dan menjadi faktor utama bagi manajer agar mendapatkan kepercayaan para investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan tersebut baik dan sehat dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi harga saham di suatu perusahaan tersebut maka semakin bertambah investor untuk menanamkan sahamnya.

Maka dari itu para investor disarankan untuk tidak melihat hanya dari besaran harga saham yang diterbitkan, akan tetapi dilihat dari laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan kita mampu menghitung bahkan menganalisa sejauh apa perkembangan disuatu perusahaan menerbitkan sahamnya dan dengan analisis rasio keuangan pada dasarnya ingin mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan (profitabilitas) dan tingkat kesehatan atau tingkat resiko perusahaan.

Adapun kondisi perkembangan harga saham yang dijelaskan dalam grafik pada salah satu perusahaan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food sebagai berikut:



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1

Data Harga Saham Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa adanya fenomena harga saham secara fluktuatif. Dari 1,430 pada tahun 2013 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai 2,095 kemudian ditahun 2015 penurunan dialami kembali sampai 1,250 kemudian kembali

mengalami kenaikan pada tahun 2016 sampai 1,945 dan pada tahun 2017 terjadi penurunan drastis sampai 476.

Kinerja pada perusahaan dasarnya digunakan untuk penentuan harga saham. Kinerja pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Karena hal tersebut dapat memperlihatkan informasi tentang keadaan perusahaan yang mampu dijadikan pusat informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga perlu kita analisis yaitu agar dapat mengevaluasi pencapaian kinerja oleh manajemen perusahaan di masa lalu, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penyusunan rencana perusahaan untuk masa depan. Analisis laporan yang paling umum digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini biasanya menjadi perhatian oleh investor. Perusahaan mengartikan rasio profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Rasio yang digunakan sebagai mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Wardayani (2018) "*Return On Assets (ROA)* adalah mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. *Return On Assets* dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan".

Semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin baik perusahaan mendapatkan laba dari memanfaatkan produktivitas aktiva dalam memperoleh keuntungan bersih, dapat menambah pendapatan bagi pemerintah untuk keperluan belanja Negara dan dapat menarik investor untuk berinvestasi, sehingga bisa berpengaruh pada harga saham. Apabila harga saham naik juga dapat mempengaruhi perusahaan itu sendiri dalam membagikan deviden bagi pemegang-pemegang saham. Nilai harga saham tinggi akan mempengaruhi saham di perusahaan tersebut.

Dalam melakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat ekuitas atau modalnya dapat diketahui dengan perhitungan rasio yang disebut dengan *Return On Equity*, rasio ini untuk mengukur pendapatan laba bersih sesudah pajak

yang diperoleh dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2017:213) “*Return On Equity* ini sering disebut dengan *rate of return in Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT”.

Semakin tinggi rasio *return on equity*, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam mempergunakan atau memanfaatkan modal atau ekuitasnya untuk memperoleh keuntungan. *Equity* atau modal perusahaan sangat berpengaruh bagi kegiatan operasional di perusahaan, apabila kegiatan operasional baik akan menghasilkan keuntungan yang sehat pula. Dan perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya. Saham yang tinggi juga dapat mempengaruhi dari harga saham yang semakin naik.

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan perusahaan yang menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada harga saham tiap tahunnya yang dapat mempengaruhi faktor yang terkait di perusahaan baik dalam laporan keuangan perusahaan, pemegang saham, manajemennya, pemerintah, masyarakat dan lainnya yang diperkirakan untuk memperoleh pendapatan likuiditas yang tinggi serta kapasitas pasar yang besar sehingga para investor percaya bahwa saham ini merupakan saham yang baik dan banyak diminati para investor.

Kajian Pustaka

Pengertian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2004: 128) dalam Hutami (2012 : 106) “harga saham adalah harga selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek”. Menurut Sunariyah (2006) dalam Sondakh (2015 : 750) “harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa deviden dan *capital gain*”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan tanda kepemilikan yang berupa kertas atas hak dalam kegiatan pasar modal yang dilakukan para investor untuk mendapatkan keuntungan dan dapat diperjual belikan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2006:52) dalam Sambelay (2017 : 755) “rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri”.

Menurut Irham Fahmi (2017 : 68) bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keuangan di suatu perusahaan guna melihat kinerja manajemen dalam mengelola aktiva, modalnya sendiri, dan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas dicapai maka semakin tinggi hasil yang didapatkan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Return On Assets (ROA)

Menurut Lumingkewas (2013 : 226) “*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya”. Menurut Sutrisno (2017 : 213) “*Return On Assets* juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan laba dengan semua asset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Dimana semakin besar ROA maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva atau asetnya.

Return On Equity (ROE)

Menurut Chrisna (2011: 34) dalam Hutami (2012 : 105) “kenaikan Return on Equity biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham”.

“*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu” (Hanafi, 2008:42) dalam Husaini (2012 : 46). Kenaikan ROE artinya terjadi kenaikan pendapatan atau laba bersih dalam perusahaan yang bersangkutan. Jadi, investor bisa menggunakan ROE sebagai bahan penilaian dalam menanamkan modalnya, karena ROE dapat menunjukkan apabila kinerja manajemen berkembang maka perusahaan mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional dengan efektif untuk memperoleh laba sehingga banyak investor minat pada saham perusahaan.

Menurut Fahmi (2014 : 338) “rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total assets turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan ekuitas atau modal sendiri dimana semakin besar ROE yang dihasilkan maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan modalnya sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity* dengan variabel (Y) yaitu Harga Saham. Menurut Sugiyono (2018 : 23) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel – variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka – angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik dan selanjutnya dilakukan analisis pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 – 2017.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 136) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi dapat diartikan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari semua obyek/subyek yang akan diteliti baik dari sifat, jenis atau karakteristik.

Maka dari itu, populasi yang mencakup dalam penelitian ini yaitu perusahaan – perusahaan yang masuk ke dalam indeks sektor makanan dan minuman yakni perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi kinerja sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Bursa Efek Indonesia yang mencakup sektor makanan dan minuman.

Sampel yang akan digunakan penulis sebanyak 10 sampel perusahaan. Sehingga hanya 10 perusahaan selama 5 periode dari tahun 2013 – 2017 yang masuk kedalam sampel yang akan diteliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Proses analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20. Untuk memperoleh model analisis yang baik maka diperlukan beberapa pengujian yaitu sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011: 160) dalam Watung (2016 : 522) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Normalitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov”.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016 : 103) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal”.

Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari *Variance Inflation Factor*. Nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016 : 134) “Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual

suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar)”.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016 : 107) “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen dan variabel dependen. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2011: 13) dalam Watung (2016 : 522), regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang disebabkan oleh 2 variabel independen (X1, X2) terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan metode analisa regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

2. Korelasi

Menurut Sofyan Siregar (2015:252) “analisis hubungan (korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat)”.

Tabel 3 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3. Uji Statistik – t

Menurut Ghozali (2016 : 97) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Menurut Sofyan Siregar (2015:253) digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana :

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

Adapun kriteria penerimaan hipotesis:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4. Uji Statistik – f

Menurut Ghozali (2016 : 96) “ tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol”. Menurut Sugiyono (2010 : 257) untuk menguji signifikan koefisien korelasi ganda uji f

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016 : 95) “Koefisien Determinasi (R²) adalah pada intinya mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi – variasi independen”.

Menurut Sofyan Siregar (2015:252) “Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji – T

Tabel Uji – T

Model	T	Sig.
(Constant)	-1,448	,154
1 ROA	3,815	,000
ROE	-1,965	,055

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.20

Berdasarkan pengujian hipotesis seperti pada tabel di atas, menjelaskan hasil uji secara parsial (uji statistik t) mengenai pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan t hitung 3,815 tingkat signifikansinya 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan hasil t_{hitung} 3,815 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : $n-k : 50 - 2 = 48$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,011 dengan demikian H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,815 > 2,011$) artinya *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengujian *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai *Return On Equity* memiliki t hitung $-1,965 < 2,011$ dan nilai

signifikansi sebesar 0,055 maka nilai signifikansi ($0,055 > 0,05$), maka H_2 ditolak karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 artinya *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Uji – F

Tabel Uji – F

Model	F	Sig.
Regression	14,784	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS V.20

Berdasarkan pengujian hipotesis seperti yang terlihat pada tabel 4.9 di atas menjelaskan hasil uji signifikansi secara simultan (uji statistik f) sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 lebih kecil dari nilai signifikansi output SPSS v.20 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan signifikan.
- Berdasarkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,784 > 2,807$) dengan demikian H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan Harga Saham (Y).

Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis menjelaskan hasil uji signifikansi secara parsial (uji statistik t) mengenai pembahasan diketahui pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

Menguji apakah *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 menunjukkan t hitung 3,815 tingkat

signifikasinya 0,000 maka nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan hasil t_{hitung} 3,815 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menentukan t_{tabel} pada nilai signifikansi 5% : n-k : $50 - 2 = 48$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,011 dengan demikian H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,815 > 2,011$) artinya *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Menguji apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan di atas, tingkat signifikansi sebesar 5% dan hasil pengujian SPSS v.20 yang dimana nilai *Return On Equity* memiliki t hitung $-1,965 < 2,011$ dan nilai signifikansi sebesar 0,055 maka nilai signifikansi ($0,055 > 0,05$), maka H_2 ditolak karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 artinya *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dahrul Aman Harahap dan Ade Isyana Hairunnisah (2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Menguji apakah *Return On Assets* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,784 > 2,85$) dengan demikian H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan Harga Saham (Y).

Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astri Wulan Dini dan Iin Indarti (2012) menunjukkan bahwa

Return On Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham
Hasil pengujian menunjukkan t hitung 3,815 dengan signifikansinya 0,000 bahwa ($0,000 < 0,05$). Demikian maka H_0 ditolak dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,815 > 2,011$) maka H_1 diterima artinya *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham
Hasil pengujian t hitung sebesar $-1,965$ dan nilai signifikansi sebesar $0,055$ maka nilai signifikansi ($0,055 > 0,05$). Demikian maka H_0 diterima dan t_{hitung} ($-1,965 < 2,021$) maka H_2 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ yang artinya *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham
Hasil pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} maka bisa disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,785 > 2,79$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit – Undip
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *PROFIT (JURNAL ADMINISTRASI BISNIS)*, 6(1).
- Hutami, R.P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104-123.
- Lumingkewas, C. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JBE (Journal of Business and Economics)*, 225-233.
- Sambelay, J. J., Van Rate, P., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Urent Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONISIA

- Wardayani, W., & Wahyuni, D. S. (2018). Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.sahamok.com/>